**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020). Karena itu, Coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19. COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID- 19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian (Anon, 2020). Tenaga kesehatan adalah garda terdepan yang berhubungan langsung dengan pasien untuk menangani kasus-kasus terkonfirmasi ataupun tersuspek COVID-19, sehingga mereka berisiko tinggi untuk terpapar dan terinfeksi (World Health Organization (WHO), 2020). Tenaga kesehatan berada diurutan pertama jumlah kasus COVID-19 terbanyak dari beberapa jenis pekerjaan lain yang berisiko tinggi di 6 negara di Asia (Pasaribu, 2021). Para perawat sangat berpotensi untuk tertular COVID-19(Onikananda, 2021) Banyak perawat yang belum mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 sehingga menimbulkan masalah bagi perawat .

Angka kejadian COVID-19 di dunia sangat besar hingga sampai 01 Maret 2021 jumlah kasus positif corona di dunia sudah mencapai 114.043.020 pasien. Dari 114.043.020 juta kasus positif corona di dunia tersebut, 2.530.004 jiwa telah meninggal.(Anon, 2021). Sementara di Indonesia jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 1.334.634 pasien, yang sudah meninggal dunia kini sebanyak 36.166 jiwa dan 1.142.703 orang berhasil sembuh (Koesno, 2021). Di Jawa Timur mencapai 129.000 pasien positif COVID-19, 9.064 jiwa telah meninggal , dan 116.000 orang berhasil sembuh. Sedangkan di Kabupaten Sidoarjo jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 9.843 pasien, meninggal dunia 590 jiwa, dan 9.111 orang berhasil sembuh (Anon, 2021). PPNI mencatat di indonesia sampai 18 Mei 2021 sebanyak 5.682 perawat terkonfirmasi positif COVID-19, 2.624 sembuh sementara 292 jiwa diantaranya meninggal dunia (Prawira, 2021). Pada bulan juli 2021 di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo sebanyak 100 perawat terkonfirmasi positif COVID-19.(Yudha, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 5 perawat yang bekerja di Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo. Dari hasil wawancara menggunakan kuesioner didapatkan ada 3 (60%) perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik, 2 (40%) perawat lainnya memiliki pengetahuan baik. Untuk sikap didapatkan ada 4 (80%) memiliki sikap negatif dan 1(10%) lainnya memiliki sikap positif. Lalu untuk kepatuhan didapatkan ada 3 (60%) perawat yang memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh , sedangkan 2 (40%) perawat lainnya memiliki tingkat kepatuhan yang patuh.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. PPNI mencatat di indonesia sampai 18 Mei 2021 sebanyak 5.682 perawat terkonfirmasi positif COVID-19, 2.624 sembuh sementara 292 jiwa diantaranya meninggal dunia (Prawira, 2021). Ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 salah satunya pada petugas kesehatan perawat sebagai garda terdepan dalam penanganan COVID-19 ini yaitu faktor seseorang yang memiliki penyakit penyerta, berada 1 rumah dengan pasien positif COVID-19, kontak dengan hewan penular yang sudah teridentifikasi, pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19. Pengetahuan merupakan landasan utama dan penting bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi dalam profesi keperawatan.(Yustisia, 2020). Perawat dengan pengetahuan yang kurang akurat dan kurang paham akan menyebabkan mudah tertular penyakit COVID-19, begitu juga dengan sikap dalam menghadapi COVID-19 dalam arti bersikap positif dalam menghadapi masalah pandemi ini. Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif. (Sukesih,2020). Patuh menaati peraturan di Rumah Sakit yang berarti tidak berlaku sesuka hatinya karena masalah COVID-19 ini adalah masalah yang sangat serius untuk dihadapi. Kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan sangat penting dilakukan. Pada pandemi covid memperlambat penyebaran virus corona (COVID-19) adalah jalan keluar yang terbaik.(Quyumi, 2020). Perlu ditingkatkan kesadaran dalam kepatuhan melakukan protokol kesehatan sesuai SOP agar menjadi budaya kerja yang diterapkan untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi nosokomial.(Agustin, 2020). Perawat juga harus meningkatkan kewaspadaan diri dalam menggunakan APD dan mengetahui bahwa pasien adalah sumber infeksi sehingga mereka tetap menerapkan kewaspadaan selama kontak dengan pasien.

Beberapa langkah pencegahan yaitu seringlah mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol , jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersin-bersin karena ketika batuk atau bersin, orang mengeluarkan percikan dari hidung atau mulutnya dan percikan ini dapat membawa virus, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut karena tangan menyentuh berbagai permukaan benda dan virus penyakit ini dapat tertempel di tangan sedangkan tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung atau mulut, yang dapat menjadi titik masuk virus ini ke tubuh, mengikuti etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin dan segera buang tisu bekas tersebut karena percikan dapat menyebarkan virus. Kenakan masker saat merawat orang yang mungkin terjangkit COVID-19. (WHO, 2020). Minimnya pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai informasi yang valid tentang agen virus Corona dapat menimbulkan dampak sosial yang besar. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan untuk dapat memberikan data dan informasi yang ilmiah kepada seluruh lapisan perawat mengenai wabah virus corona di Indonesia . Pengetahuan dan pemahaman yang ilmiah, akurat dan dapat dipercaya akan dapat membantu untuk mudah melaksanakan himbuan dan arahan pemerintah guna menekan penyebaran COVID-19. (Sulaeman, 2020). Para petugas medis sebagai garda terdapan penanganan COVID-19 juga harus diperhatikan. Kementerian Sekretariat Negara RI, melalui telekonferensi, Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa perlunya alat pelindung diri (APD) kepada tenaga medis karena tenaga medis atau pejabat karantina kesehatan berada di garis terdepan sehingga pejabat karantina kesehatan harus terlindung dan tidak terpapar COVID-19. ( Telaumbanua, 2020) . Selain itu meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 juga dapat mengurangi dampak tertular virus ini karena tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berperilaku(Yustisia, 2020), menjaga sikap dalam menghadapi COVID-19 dalam arti bersikap positif dalam menghadapi pandemi ini, patuh menaati peraturan di Rumah Sakit yang berarti tidak berlaku sesuka hatinya karena masalah COVID-19 ini adalah masalah yang sangat serius untuk dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.

**B. Rumusan Masalah**

Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo dengan beberapa sub masalah yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.
2. Apakah ada hubungan antara sikap dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.
3. Apakah ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.

**C. Tujuan Penelitian**

**1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.

**2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.
2. Menganalisis hubungan antara sikap dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan antara kepatuhan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.
2. Sumber wacana di perpustakaan khususnya di bidang keperawatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat di ruang isolasi COVID-19 rumah sakit islam siti hajar sidoarjo.

**2. Manfaat Praktis**

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat yang hasilnya dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya serta guna menerapkan teori di pendidikan kepada perawat.

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat sehingga digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu sumber informasi bagi masyarakat khusunya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat. Sehingga menimbulkan kesadaran pada keluarga atau masyarakat akan pentingnya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 pada perawat sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19.